



## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH* (STUDI BANK UMUM SYARIAH 2016-2019)

Raisya Puspa Septiani <sup>1</sup>, Nurul Laelani <sup>2</sup>  
[raisyyasyaa@gmail.com](mailto:raisyyasyaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [Laelaninurul@gmail.com](mailto:Laelaninurul@gmail.com)<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari Return To Asset (ROA), Financing of Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Sumber data dapat diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelusuran [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). serta website Bank Umum Syariah di Indonesia yang digunakan sebagai sampel penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 observasi pada 12 perusahaan selama kurun waktu 4 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan financing of deposit ratio tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Secara simultan, Return On Assets (ROA), Financing Of Deposit Ratio (FDR) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

**Kata kunci:** kinerja keuangan, tingkat bagi hasil deposito mudharabah

### *Abstract*

*This study aims to examine the effect of the influence of financial performance which consists of Return To Asset (ROA), Financing of Deposit Ratio (FDR) and Operational Costs on Operating Income (BOPO) on the Profit Sharing Rate of Mudharabah Time Deposits. The population in this study is a Sharia bank registered on the Service Authority website Finance (OJK) 2016 to 2019. Data sources can be obtained from the official website of Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Search Results [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). as well as the website of Islamic Commercial Banks in Indonesia which were used as research samples. The sampling method used was purposive sampling*

*method. The number of samples in this study were 48 observations in 12 companies over a period of 4 years. The results of this study indicate that Return On Assets (ROA) has an effect on the profit sharing rate of mudharabah deposits and Operating Costs on Operating income (BOPO) have an effect on the profit sharing rate of mudharabah deposits. Meanwhile, the financing of deposit ratio has no effect on the profit sharing rate of mudharabah deposits. Simultaneously, Return On Assets (ROA), Financing Of Deposit Ratio (FDR) and Operating Costs To Operating Income (BOPO) have an effect on the profit sharing rate of Mudharabah deposits.*

**Keywords:** *financial performance, profit sharing rate on mudharabah deposits*

## PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia mengalami peningkatan sejak telah disetujuinya UU No.10 Tahun 1998, yang mengatur mengenai landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank Syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan kepada bank konvensional untuk membuka cabang Syariah atau megkonversi diri menjadi bank Syariah.

Ismail (2011:32), berpendapat bahwa bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, yang kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung pada akad dan perjanjian antara nasabah dengan bank. UU No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa terdapat tiga bentuk perbankan Syariah di Indonesia.

Umiyati dan Shella (2016:64), Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diberikan kepada mahasiswa akan menjadi lebih besar. Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia harus lebih ditingkatkan untuk menarik deposan agar terus menyimpan dananya di bank syariah. Tingkat laba bank Syariah tidak hanya berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil kepada nasabah. Dengan demikian kemampuan manajemen mengelola dana akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menghasilkan laba.

Salah satu produk dana yang banyak diminati yaitu deposito *mudharabah*, di mana bank syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana) dalam kapasitasnya sebagai mudharib. Bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana atau pemilik deposito sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan telah dituangkan dalam akad. Diantara produk-produk DPK bank syariah, deposito *mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana yang memberikan proporsi terbesar terhadap total DPK bank syariah. Deposito *mudharabah* merupakan produk investasi tidak terikat pihak ketiga pada bank syariah yang penarikannya hanya dapat di lakukan pada waktu tertentu dengan pembagian usaha sesuai nisbah yang disepakati di awal pembukaan rekening ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)).

Sesuai Fatwa DSN Nomor 3 Tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam transaksi deposito *mudharabah*, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul maal) dan bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib). Deposito *mudharabah* pada bank syariah tidak berorientasi pada keuntungan bunga namun berorientasi pada konsep bagi hasil. Bagi hasil atau *profit loss sharing* adalah prinsip pembagian laba yang diterapkan dalam kemitraan kerja, dimana porsi bagi hasil ditentukan pada saat akad kerja sama. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kontribusi modal masing-masing pihak.

Ismail (2011:91) Deposito *Mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad penjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/ atau unit usaha syariah (UUS). Dengan diterbitkannya PSAK 105 yang mengatur akuntansi pembiayaan *mudharabah* yang diberlakukan sejak Januari 2008, maka bank syariah sudah seharusnya menerapkan prinsip syariah dalam perlakuan akuntansi yang sesuai dengan PSAK 105. Unsur lain yang harus diperhatikan oleh investor ketika melakukan investasi adalah pengembalian terhadap ekuitas. Pada aspek keuangan, sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan berisi catatan sistematis tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Wardani (2018:10) menyatakan pendapatan bagi hasil yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan perbankan syariah, karena dengan pendapatan bagi hasil yang besar hal itu menunjukkan bahwa perbankan syariah mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan pendapatan, hal ini juga berdampak pada besaran pendapatan bagi hasil yang diterima oleh nasabah, sehingga dengan semakin meningkatkan pendapatan bagi hasil akan memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan intensitas nasabah dalam melakukan simpanan deposito *Mudharabah*. Kinerja keuangan yang biasa digunakan yaitu: *Return On Asset (ROA)*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Rasio ini dinilai dapat lebih membantu nasabah untuk mengetahui tingkat pengembalian ideal yang berasal dari deposito *mudharabah* dan ekuitas pemegang saham.

Kondisi persaingan antar bank kini semakin ketat. Dalam menghadapi persaingan, bank syariah perlu mengetahui serta menjaga kesehatan banknya. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari analisis laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting dalam mengukur tingkat kinerja keuangan bank untuk melakukan investasi. Keuangan yang biasanya disajikan dalam manajemen perbankan yang lazim digunakan dalam memprediksi keuntungan yang diperoleh meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan bagi hasil.

Menurut Gundari (2015:4), tingkat profitabilitas adalah tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh bank dari penggunaan aktiva bank. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah terlihat dari tahun 2016 jumlahnya sebesar 0,63% dan tahun 2019 sebesar 1,73%, sedangkan jumlah ROA tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,73%. Alasan digunakannya ROA dalam penelitian ini karena apabila ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Umiyati dan Shella Muthya Syarif (2016) menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan maka akan menyebabkan peningkatan pada tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

*Finance To Deposit Ratio* (FDR) Merupakan Rasio yang digunakan Untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *finance to deposit ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga yang besar maka pendapatan bank akan semakin meningkat pula. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah *finance to deposit Ratio* setiap tahunnya mengalami kondisi yang *fluktuatif*. Terlihat dari penurunan yang terjadi dari mulai tahun 2016 sebesar 85,99% ke tahun 2017 Sebesar 79,65% lalu di tahun 2018 sebesar 78,53% dan 2019 sebesar 77,91%. Menurut Arfiani dan Mulazid (2017) *Financing to Deposit Ratio* merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan suatu bank yang menggambarkan tingkat efisiensi fungsi bank sebagai lembaga intermediasi sebagai lembaga penghimpun dana dan pengalokasiannya. Semakin tinggi rasio FDR yang disalurkan, maka pendapatan atau return dari pembiayaan akan meningkat sehingga bagi hasil yang diberikan juga akan meningkat pula. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah rasio FDR yang disalurkan, maka pendapatan atau return dari pembiayaan akan menurun sehingga bagi hasil yang diberikan akan menurun.

Rasio efisiensi diwakili dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasionya, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Alasannya digunakannya BOPO dalam penelitian ini karena semakin rendah BOPO maka bank semakin efisiensi dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan dalam rangka menghasilkan output (pendapatan) yang paling tinggi. Apabila BOPO menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat Gundari (2015:5). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima oleh para nasabah dan investor. Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah terlihat dari tahun 2016 jumlahnya



sebesar 96,23% yang kemudian turun di 2017 menjadi 94,91%, hingga 2019 penurunan terjadi dengan 84,45%.

Menurut Hikmah (2015) secara simultan dan parsial ROA, BOPO dan FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Syarif (2016) secara parsial ROA dan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, dan BOPO tidak berpengaruh signifikan sedangkan ROA, CAR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Menurut Nofianti, dkk. (2015) *Return On Asset* (ROA) dan *Financing Deposits Ratio* (FDR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sedangkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh. Yulianto dan Solikhah (2016) dengan hasil dari penelitian ini yaitu mengindikasikan bahwa variabel *Financing Deposits Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Periode Januari 2016 - Desember 2019)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic Banking* atau *Interest Free Banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (maisir) dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (gharar). Berdasarkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, definisi dari bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip-prinsip yang diambil atau ditafsirkan dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam itu sendiri.

Tujuan Perbankan syariah Menurut Andriyanto dan Firmansyah (2019:27) didirikan yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, Kebersamaan dan Pemerataan kesejahteraan rakyat. Prinsip dasar yang harus di patuhi bank Syariah, Prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah. Andriyanto dan Firmansyah (2019:27) Adapun Prinsip Dasar dalam bank syariah tersebut antara lain:

- Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan.
- Larangan terhadap Transaksi yang Diharamkan Sistem dan Prosedur perolehan Keuntungannya.

### Deposito Mudharabah

Menurut Antonio (2011:95), *mudharabah* berasal dari kata dhab, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis, *mudharabah*

adalah kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (Shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal. PSAK (No. 105 paragraf 04) *Mudharabah* adalah kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana. Deposito *mudharabah* menurut Ismail (2011:91) adalah dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dengan nasabah investor. Maka dapat disimpulkan bahwa deposito *mudharabah* adalah dana simpanan pihak ketiga yang diamanahkan kepada bank dan penarikannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai masa penyimpanan yang diperjanjikan seperti 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan. Deposito dicairkan setelah jangka waktu berakhir dan dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*) ataupun secara tidak otomatis (*non-automatic roll over*).

Bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Adapun ketentuan umum deposito syariah menurut Fatwa DSN DSN NO: 03/DSN-MUI/IV/2000 antara lain:

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai pengelola dana, bank dapat melakukan berbagai macam usaha dan pengembangannya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, termasuk *mudharabah* dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya dalam bentuk tunai bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan *nisbah* keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Dari hasil pengelolaan dana *Mudharabah*, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya.

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Finance to Deposit Ratio (FDR)* Termasuk dalam Rasio Likuiditas (*Liquidity*), Rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang berhasil dikerahkan oleh bank kepada nasabah peminjam yang bersumber dari dana pihak ketiga. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:287) FDR merupakan

perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (giro, tabungan, dan simpanan berjangka). Menurut Rivai (2013) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dan pinjaman yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Semakin tinggi rasio FDR yang disalurkan, maka pendapatan atau return dari pembiayaan akan meningkat sehingga bagi hasil yang diberikan juga akan meningkat pula. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah rasio FDR yang disalurkan, maka pendapatan atau return dari pembiayaan akan menurun sehingga bagi hasil yang diberikan akan menurun.

### **Return to Asset (ROA)**

*Return to Asset* (ROA) Termasuk dalam Rasio *Profitabilitas*, Gundari (2015:4) Tingkat *profitabilitas* adalah tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan dana yang dimiliki. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva yang dimiliki). Rasio ini menunjukkan beberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva. Menurut Sujarweni (2017:56) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

Menurut Muhamad (2014:254) *Return On Asset* merupakan rasio penunjang dari rasio profitabilitas, dimana rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan laba. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio yang diperoleh mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Semakin tinggi rasio yang diperoleh mengindikasikan baiknya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva sehingga keuntungan yang dicapai akan semakin besar dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan kondisi ROA yang baik pada suatu bank menunjukkan bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, dengan demikian tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar.

### **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Efisiensi (Rasio Biaya Operasional) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:287) BOPO adalah perbandingan antara total beban operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Muhammad (2014:287) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau BOPO adalah indikator dari rasio biaya yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja operasional bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Persentase dari BOPO ini akan

mencerminkan efisiensi suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Besarnya BOPO diperoleh melalui perbandingan antar biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Semakin tinggi nilai BOPO maka kinerja keuangannya akan semakin buruk, Semakin rendah persentase BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaan sehingga bank dapat menghasilkan banyak pendapatan dari pengelolaan aktivitya dengan biaya operasional yang rendah.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah***

*Return On Asset* merupakan rasio penunjang dari rasio profitabilitas, ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang menggambarkan produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga mengasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA juga dapat digunakan sebagai variabel yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan. Semakin besar nilai ROA pada suatu bank menunjukkan semakin baiknya posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Apabila ROA pada suatu bank mengalami peningkatan, maka demikian juga dengan pendapatannya yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diperoleh oleh nasabah investor.

Hasil penelitian yang dilakukan Shella Mutya Syarif (2016) menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Ismail bahwa dengan meningkatnya ROA maka pendapatan yang diperoleh bank ikut meningkat dengan begitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* yang diberikan kepada.

H<sub>1</sub>: ROA berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*

#### **2. Pengaruh *Financing to deposit ratio (FDR)* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.**

FDR sebenarnya sama dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* di bank konvensional. Penyebutan yang berbeda ini disebabkan karena pada lembaga perbankan syariah tidak menggunakan loan atau pinjaman, tetapi lebih menggunakan istilah *financing* atau pembiayaan. Likuid atau tidaknya sebuah bank, jika semua liabilitas hutang sudah terpenuhi dan permintaan dana nasabah bisa langsung disetujui tanpa ada penundaan. Di sisi lain, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga yang didapat oleh bank. FDR ini dapat mengindikasikan kemampuan yang ada pada bank untuk menggunakan dana pihak ketiga dan disalurkan kepada pemohon dan juga kemampuan bank memperoleh dana yang dipinjam untuk dikembalikan kepada deposan berdasarkan kredit yang berperan sebagai sumber likuiditas. Jika jumlah kredit semakin besar, maka return yang didapatkan bank juga akan semakin bertambah, karena penambahan return otomatis akan meningkatkan laba.

H<sub>2</sub>: FDR berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi Hasil deposito *mudharabah*.



### 3. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Untuk mengukur efisiensi bank dapat diukur dengan membandingkan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional (BOPO). Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan bank. Jika kegiatan operasional bank berjalan dengan efisien, maka pendapatan bank akan meningkat. Sehingga semakin besar rasio BOPO menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut menurun, begitupun sebaliknya semakin kecil rasio BOPO dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bank meningkat dan semakin efisien beban operasional yang dikeluarkan, dengan begitu kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila BOPO menurun maka pendapatan bank akan meningkat.

Dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil kepada nasabah investor akan meningkat. Namun berbeda dengan hasil penelitian Nurul Hikmah (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Karena semakin tinggi BOPO maka semakin rendah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, hal ini mengindikasikan bahwa biaya operasional yang tinggi akan memperlihatkan porsi yang tidak seimbang antara pendapatan operasional dengan biaya operasional. Sehingga menimbulkan efek buruk bagi kesehatan bank yang secara langsung akan berpengaruh juga terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

H<sub>3</sub>: BOPO berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

### 4. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Financing to deposit ratio (FDR)* Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Menurut Nurul Hikmah (2015) Secara Simultan dan Parsial ROA, BOPO Dan FDR berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Menurut Nana Nofianti, Tenny Badina dan Aditiya Erlangga (2015) *Return On Asset (ROA)* dan *Financing Deposits Ratio (FDR)* berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

H<sub>4</sub>: ROA, FDR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

## METODELOGI PENELITIAN

### Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu ROA, FDR dan BOPO terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Populasi dari penelitian ini adalah Bank umum syariah yang ada di Indonesia selama 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2017:85) adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.



### **Return to Asset (ROA)**

*Return to Asset* ( $X_1$ ) termasuk dalam rasio profitabilitas, Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) di hitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Financing of Deposit Ratio (FDR)**

*Finance To Deposit Ratio* ( $X_2$ ) termasuk dalam rasio likuiditas (*Liquidity*), suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio likuiditas ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut. *Financing of Deposit Ratio* (FDR) di hitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Volume Pembiayaan}}{\text{Total Penerimaan Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional ( $X_3$ ) termasuk dalam rasio efisiensi (Rasio Biaya Operasional) yaitu perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Di hitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (Y)**

Deposito *Mudharabah* adalah dana investasi yang sifatnya sesuai dengan syari'at Islam dari nasabah yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pemilik rekening disebut deposan yang berasal dari perorangan atau badan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jumlah keseluruhan deposito *mudharabah* periode 2016 sampai dengan 2019 yang diperoleh dari laporan neraca pertahun dalam miliar rupiah .

## PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DM	48	6	145	46.73	39.096
ROA	48	-.112	.091	.00638	.030623
FDR	48	.655	1.234	.88621	.116590
BOPO	48	.690	2.181	.98521	.210314
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada table diatas hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai minimum variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) adalah 6 dan nilai maksimumnya adalah 145. Rata-rata variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) adalah 46,73 dengan standar deviasi 39,096. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah keseluruhan deposito *mudharabah* pada perusahaan yang diteliti adalah 46,73. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kecenderungan data Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 39,096.

Nilai minimum variabel *Return to Asset* (ROA) adalah -0,112 dan nilai maksimumnya adalah 0,091. Rata-rata variabel *Return to Asset* (ROA) adalah 0,00638 dengan standar deviasi 0,030623. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan pada perusahaan yang diteliti adalah 0,00638. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kecenderungan data *Return to Asset* (ROA) di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,030623.

Nilai minimum variabel *Financing of Deposit Ratio* (FDR) adalah 0,665 dan nilai maksimumnya adalah 1,234. Rata-rata variabel *Financing of Deposit Ratio* (FDR) adalah 0,88621 dengan standar deviasi 0,116590. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya tanpa terjadi penangguhan pada perusahaan yang diteliti adalah 0,88621. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kecenderungan data *Financing of Deposit Ratio* (FDR) di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,116590.

Nilai minimum variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 0,690 dan nilai maksimumnya adalah 2,181. Rata-rata variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 0,98521 dengan standar deviasi 0,210314. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada perusahaan yang diteliti adalah 0,98521. Nilai standar deviasi menunjukkan bahwa kecenderungan data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di tiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,210314.

## Uji Normalitas Data

**Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas karena dapat terlihat oleh nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$ , yang berarti model regresi yang digunakan mempunyai standar error yang normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat diuji lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

## Uji Asumsi Klasik

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya  $(t - 1)$ . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

**Tabel. 3 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	0.832
a. Predictors: (Constant), Ln ROA, Ln FDR, Ln BOPO	
b. Dependent Variable: Ln DM	

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,832 terletak antara -2 sampai +2 maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

## Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila dari hasil pengujian diperoleh nilai TOL lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel. 4 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

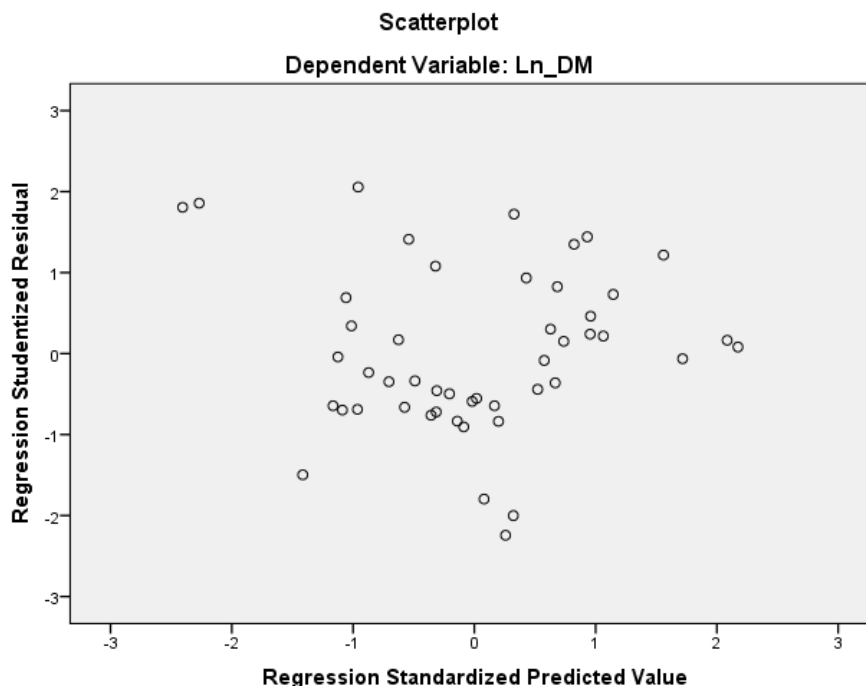
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ln ROA	.914	1.095
Ln FDR	.992	1.008
Ln BOPO	.907	1.103

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *tolerance* (TOL) menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai TOL > 0,10 dan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahawa model dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.



**Gambar. 1 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Pengujian Hipotesis

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu mengenai variabel *Return On Assets* (ROA), *Financing of Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM).

**Tabel. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3.506	.417
	Ln ROA	.468	.196
	Ln FDR	-.744	.725
	Ln BOPO	-2.537	.977

a. Dependent Variable: Ln DM

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel diatas, maka penjelasan nilai perusahaan dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{Ln DM} = 3,506 + 0,468 \text{ Ln ROA} - 0,744 \text{ Ln FDR} - 2,537 \text{ Ln BOPO} + e$$

Penjelasan untuk persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 3,506, karena konstanta bertanda positif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah, jika semua variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, maka rata-rata peningkatan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) dalam perusahaan sampel adalah sebesar 35,0%.

Nilai koefisien *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,468, karena koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa ada hubungan yang searah antara variabel *Return On Assets* (ROA) dengan variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* (ROA) sebesar 1%, maka akan menambah Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) sebesar 0,468 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai koefisien *Financing of Deposit Ratio* (FDR) sebesar -0,744, karena koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak searah antara variabel *Financing of Deposit Ratio* (FDR) dengan variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap penurunan *Financing of Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1%, maka akan menambah Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) sebesar 0,468 dengan asumsi variabel lainnya konstan dan juga sebaliknya.

Nilai koefisien Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar -2,537, karena koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa ada hubungan yang tidak searah antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). Hal ini dapat

di interpretasikan bahwa setiap penurunan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 1%, maka akan menambah Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) sebesar 0,468 dengan asumsi variabel lainnya konstan dan juga sebaliknya.

**Uji Statistik F (*goodness of fit*)**

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan  $\alpha$  sebesar 5% (Ghozali, 2016).

**Tabel. 6 Hasil Uji F (*Goodness of Fit*)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.042	3	1.681	3.605	.035 <sup>b</sup>
	Residual	29.948	44	.681		
	Total	34.990	47			
a. Dependent Variable: Ln DM						
b. Predictors: (Constant), Ln ROA, Ln FDR, Ln BOPO						

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $3,605 > 2,82$  dengan tingkat signifikansi 0,035. Karena probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) serta  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka hasil dari model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel *Return On Assets* (ROA), *Financing of Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana, Ivany (2016) dan Nurul Khikmah (2015) yang menunjukan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA), *Financing of Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM).

**Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)**

Koefisien determinasi menunjukkan proporsi dari varian yang diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total.

**Tabel. 7 Hasil Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.380 <sup>a</sup>	.144	.086	.82501
a. Predictors: (Constant), Ln ROA, Ln FDR, Ln BOPO				
b. Dependent Variable: Ln DM				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *R Square* pada penelitian ini sebesar 0,144 atau 14,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Return On Assets* (ROA), *Financing of Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menjelaskan variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) adalah sebesar 14,4% sedangkan sisanya 85,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model seperti Net Profit Margin (NPM), Non Performing Financing (NPF), Current Assets Ratio (CAR), Return On Equity (ROE), Net Operating Margin (NOM), Suku Bunga, situasi sosial politik dan Bi Rate. Karena nilai *R Square* dibawah 5% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Nia Sulfiyani Dan Rimi Gusliana Mais (2019) Faktor lain yang dapat mempengaruhi Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Assets Ratio* (CAR), menurut Nana Nofianti, Tenny Badina Dan Aditiya Erlangga (2015) seperti *Non Performing Financing* (NPF) Dan Suku Bunga, sedangkan menurut Dedeh Rahmawati (2018) seperti *Net Operating Margin* (NOM).

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Hal tersebut mengidentifikasi apakah masing-masing variabel bebas *Return On Assets* (ROA), *Financing of Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). Menurut Ghozali (2016) prosedur pengujian yang digunakan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi uji  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Financing of Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM).

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi uji  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti variabel bebas yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Financing of Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM).

Dalam pengujian hipotesis untuk model regresi, derajat bebas ditentukan dengan rumus  $n - k$ . Dimana  $n$  = banyak observasi sedangkan  $k$  = banyaknya variabel (bebas dan terikat). Pengujian hipotesis dengan  $\alpha = 5\%$ . Sedangkan derajat bebas pengujian adalah  $n - k = 48 - 4 = 44$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,015. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 4.9 berikut:



**Tabel. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	3.506	.417	8.417	.000
	Ln ROA	.468	.196	2.381	.024
	Ln FDR	-.744	.725	-1.026	.310
	Ln BOPO	-2.537	.977	-2.597	.013

a. Dependent Variable: Ln DM

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada table diatas menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

Pengujian hipotesis pertama adalah untuk menguji apakah *Return On Assets* (ROA) mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,381 > 2,015$  ( $t_{tabel}$ ) dan signifikansi untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah  $\alpha = 0,024 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian  $H_a$  yang diajukan diterima, artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana, Ivany (2016) Nurul Khikmah (2015) Shella Muthya Syarif (2016) Nana Nofianti, Tenny Badina Dan Aditiya Erlangga (2015) serta Dedeh Rahmawati (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM).

Pengujian hipotesis kedua adalah untuk menguji apakah *Financing of Deposit Ratio* (FDR) mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh *Financing of Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,026 < 2,015$  ( $t_{tabel}$ ) dan signifikansi untuk *Financing of Deposit Ratio* (FDR) adalah  $\alpha = 0,310 > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian  $H_0$  yang diajukan diterima, artinya *Financing of Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Sulfiyani Dan Rimi Gusliana Mais (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Financing of Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM).

Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk menguji apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian pada tabel diatas pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,597 > 2,015$  ( $t_{tabel}$ ) dan signifikansi untuk Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah  $\alpha = 0,013 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian  $H_a$  yang diajukan diterima, artinya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khikmah (2015) yang

menunjukkan hasil bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM).

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM)**

Berdasarkan pada hasil penelitian menemukan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) karena nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Farianto (2014), Sri Rahayu (2013), Siti Rahayu (2013), Shella Muthya Syarif (2016), Dedeh Rahmawati (2018), Nana Nofianti, Tenny Badina dan Aditiya Erlangga (2015) dan Nurul Hikmah (2015) yang mengemukakan ada hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dengan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM), yang berarti bahwa besar kecilnya *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM).

Hasil yang positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka akan meningkatkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM), begitu pula sebaliknya semakin kecil *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan maka akan menurunkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Lukman (2009:118) semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) bank, mengindikasikan baiknya kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva sehingga keuntungan yang dicapai akan semakin besar dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan kondisi *Return On Assets* (ROA) yang baik pada bank menunjukkan bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, dengan demikian tingkat pengembalian (*return*) akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat menjadi cermin daya tarik bisnis (*business attractiveness*) bagi para investor untuk menginvestasikan dananya di bank syariah. Selain itu dengan *Return On Assets* (ROA) yang tinggi maka akan meningkatkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) karena laba yang didapatkan perusahaan tinggi.

#### **Pengaruh *Financing of Deposit Ratio* (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM)**

Berdasarkan pada hasil penelitian menemukan bahwa *Financing of Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) karena nilai signifikansi sebesar  $0,310 > 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Yulianto dan Badingatus Solikhah (2016) yang mengemukakan bahwa variabel *Financing of Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM), yang berarti bahwa besar kecilnya *Financing of Deposit Ratio* (FDR) pada perusahaan tidak akan mempengaruhi besar kecilnya Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM).



*Financing of Deposit Ratio* (FDR) merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang menginvestasikan uangnya di bank tidak sepenuhnya memperhitungkan risiko keuangan bank untuk dipertimbangkan. Umumnya masyarakat menginvestasikan uangnya di bank syariah adalah karena faktor jumlah bagi hasil yang akan diberikan dan tersedia dimasa depan. Jika dari kegiatan operasional bank syariah telah mampu digunakan untuk memenuhi kewajiban bank, maka ketika nasabah ingin menarik uang yang telah diinvestasikan setiap saat maka bank dapat membayar kembali ke nasabah.

Dengan demikian bank syariah akan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat tidak perlu mengkhawatirkan masalah pembiayaan karena tidak ada penyimpangan yang dilakukan oleh bank syariah dalam hal membayar kembali dana nasabah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diartikan juga bahwa nilai *Financing of Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi tidak akan mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) yang terdapat pada bank syariah.

### **Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM)**

Berdasarkan pada hasil penelitian menemukan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) karena nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah yang mengemukakan bahwa ada hubungan antara variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM), yang berarti bahwa besar kecilnya Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM).

Hasil yang negatif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan maka akan menurunkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM), begitu pula sebaliknya semakin kecil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan maka akan meningkatkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM). Andriyani (2012:33) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional .

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa apabila Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menurun maka pendapatan bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank menyebabkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) yang diterima oleh nasabah juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan pasca krisis yang terjadi di Indonesia pada tahun 2008, tingkat suku bunga bank konvensional yang relatif tinggi menjadi dasar pertimbangan beberapa bank syariah dalam menjaga dana pihak ketiganya dengan memberikan subsidi porsi bagi hasil yang besar kepada nasabah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, dan untuk menjawab tujuan penelitian yang diajukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2019.
2. *Financing of Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2019.
3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2019.
4. *Return On Assets* (ROA), *Financing of Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (DM) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2019.

### Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek bank yang lain agar dapat memperbandingkan kinerja keuangan bank dalam bagi hasil deposito dan memperbaharui tahun penelitian yang digunakan.

## REFERENSI

- Algifari.2013.*Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta
- Andriyani, 2012. “*Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 11, Nomor 01, hal.30*.
- Arfiani, L. R., dan Mulazid, A. S. 2017. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badingatus, Agung. 2016. *The Internal Factors of Indonesian Sharia Banking to Predict The Mudharabah Deposit*. *Integrative Business & Economic, Vol 5 (1)*
- Gundari. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Mega Syariah Indonesia Tahun 2004– 2013*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.



- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPFE
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Khikmah, Nurul. 2015. *Analisis Pengaruh ROA, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2011 - 2013)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nana Nofianti, Yenny Badina dan Aditya Erlangga. 2015. *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 – 2013)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 5, Nomor 1, hal.76.
- Rahmawati, Dedeh. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013 – 2017*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung : Pt. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Umiyati Dan Shella Muthya Syarif. 2016. *Kinerja Keuangan Dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, Vol4 No.1. Hal 45-56
- Wardani, Sintya Rahma (2018). *Analisis Pengaruh Suku Bunga (BI RATE), Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Pendapatan Bagi Hasil Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2015*. Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta